**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Pengertian Belajar dan Strategi Pembelajaran**
2. **Pengertian belajar**

 Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya disekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan secara interaksi, baik yang bersifat terbuka ataupun tersembunyi. Belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian.

Menurut B.F. Skinner (dalam Syaeful Sagala, 1958:14) menyatakan: “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya akan menjadi lebih baik. sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya akan menurun. Jadi belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons. Seorang anak belajar sungguh-sungguh dengan demikian pada waktu guru memberikan sebuah test, maka siswa tersebut dapat menjawab semua soal dengan benar. Atas hasil belajarnya yang baik itu dia mendapatkan nilai yang baik, karena mendapatkan nilai yang baik ini, maka anak akan belajar lebih giat lagi”.

Menurut Robert M. Gagne (dalam Syaeful Sagala, 1970:17) menyatakan: “Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi. Gagne berkeyakinan, bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor luar dimana keduanya saling berinteraksi”.

Dengan demikian belajar di artikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa.

1. **Pengertian Strategi Pembelajaran**

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas; misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan serangan, dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhatikan serta memperhitungkan berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar.

Demikian pula halnya seorang pelatih tim sepakbola, ia akan menentukan strategi yang dianggapnya tepat untuk memenangkan suatu pertandingan setelah ia memahami segala potensi yang dimiliki oleh anggota tim-nya. Apakah ia akan melakukan strategi menyerang dengan pola 2-3-5 misalnya, atau strategi bertahan dengan pola 5-3-2, semuanya sangat tergantung kepada kondisi tim yang dimilikinya serta kekuatan tim lawan.

Dari dua ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam dunia pendidikan, strategi menurut J.R.David, 1976 (dalam Wina Sanjaya, 2010:126) diartikan sebagai ***a plan, methode, or series of activities designed to achieves a particular educational*** ***goal***. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas, ***pertama,*** strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode, media dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam kegiatan pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. ***Kedua***, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Kemp 1995 (dalam Wina Sanjaya, 2010:126) menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey 1985 (dalam Wina Sanjaya, 2010:126) juga menyebutkan bahwa “strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”.

1. **Fungsi dan Peran Media dalam Pembelajaran**
2. **Fungsi Media dalam Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi atau penyalur pesan. Secara luas media dapat diartikan dengan manusia, peristiwa, benda atau peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Gerlach & Ely 1971 (dalam Azhar Arsyad,2007:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Heinich, dkk. 1982 (dalam Azhar Arsyad,2007:4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah *media komunikasi.* Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut *media pembelajaran.*

Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dan Latuheru 1993 (dalam Azhar Arsyad,2007:4) memberi batasan terhadap media, dimana media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan serta menyebarkan ide pikiran, gagasan, atau pendapat sehingga ide pikiran, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Sementara itu, Gagne dan Briggs 1975 (dalam Azhar Arsyad,2007:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan ***Association of Education and Communication Technology/AECT*** di Amerika (dalam Arief S. Sadiman, dkk. 2008:6) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan / informasi.

Gagne 1970 (dalam Arief S. Sadiman, dkk. 2008:6) menyatakan bahwa media “adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya dalam belajar”.

Sementara itu Briggs 1970 (dalam Arief S. Sadiman, dkk. 2008:6) berpendapat bahwa “media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

Asosiasi Pendidikan Nasional (dalam Arief S. Sadiman, dkk. 2008:7) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pendidikan dapat digunakan dalam berbagai bentuk komunikasi seperti pada berbagai kegiatan penerangan, penyuluhan, termasuk proses pembelajaran. Media proses pembelajaran di pakai secara terbatas pada situasi belajar mengajar, tetapi penggunaannya bisa diperluas pada berbagai komunikasi lain.

Media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan spikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif.

Jika dilihat dari fungsi yang mengamati media tersebut, media pengajaran IPS itu dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu sebagai berikut:

1. Media visual seperti gambar, foto, dan poster
2. Media audio seperti tape recoder dan radio.
3. Media audio visual seperti televisi dan film bersuara
4. Media cetak seperti buku, bulletin, majalah dan surat kabar.

**2. Peran Media dalam Pembelajaran**

Media dalam pembelajaran IPS dapat berupa benda langsung dengan bentuk aslinya dan benda langsung dalam bentuk tiruan. Media pengajaran berupa benda langsung bentuk asli, sedangkan media pengajaran berupa langsung bentuk tiruan seperti miniatur candi. Selain itu media pengajaran IPS juga dapat terbentuk benda tak langsung.

1. **Media Visual**

Kalau kita lihat perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

Media visual adalah suatu media yang tidak di proyeksikan. Alat yang digunakan untuk membantu guru menjelaskan materi pembelajaran. Media visual ini terdiri atas media yang tidak dapat dipoyeksikan (*Non-Projected Visual*) dan media yang dapat diproyeksikan (*Projected Visual*). Media yang dapat diproyeksikan ini berupa gambar diam (*Still Pictures*) atau bergerak (*Motion Pictures*). Pada pertengahan tahun 1960-an mulai muncul konsep keterbacaan visual, dalam bentuk grafis seperti sketsa, gambar, poto diagram dan lain-lain. Dengan demikian buku pelajaran mulai ditampilkan pesan-pesan visual melalui berbagai ilustrasi untuk memperjelas keterbacaan verbal.

1. **Langkah Langkah Media Pembelajaran Media Visual**

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien harus menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga langkah pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut.

1. Persiapan maksudnya kegiatan seorang tenaga pengajar yang akan mengajar menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan, diantaranya:
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana mestinya bila akan mengajar.
3. Mempelajari buku/bahan ajar yang akan disampaikan.
4. Menyiapkan dan mengatur bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
5. Tenaga pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan berbagai hal penting seperti:
6. Semua media dan perlengkapan pembelajaran sudah siap untuk digunakan
7. Di jelaskannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai
8. Hindari kejadian-kejadian yang akan mengganggu perhatian kosentrasi dan ketenangan peserta didik.
9. Aktivitas ini perlu dilaksanakan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Aktivitas ini bertujuan untuk mengukur aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan yang biasanya dilakukan diantaranya diskusi,eksperimen, observasi, latihan dan tes.
10. **Media Gambar**

Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai, hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan penjelasan verbal saja. Selain sederhana dan mudah membuatnya media grafis termasuk media yang relevan mudah ditinjau dari segi biayanya.

Diantara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling mudah dipakai. Gambar atau foto adalah bentuk media visual yang dapat dinikmati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud pindahan atau dari keadaan yang sebenarnya, benda atau barang, maupun suasana kehidupan. Gambar sangan menarik perhatian paserta didik karena mereka dapat mempelajarinya secara mendalam di samping menikmatinya. Gambar dapat menunjukan pokok-pokok masalah secara lebih baik dibandingkan media verbal.

1. Kelebihan media gambar/foto diantaranya :
2. Bersifat konkrit; lebih realitis, menunjukan pokok masalah di bandingkan dengan media verbal semata.
3. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu
4. Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
5. Foto dapat menjelaskan suatu masalah
6. Foto harganya murah dan mudah diperoleh serta dapat digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus
7. Sedangkan kelemahan media gambar/foto diantaranya :
8. Gambar/foto hanya menekan persesipsi indra mata.
9. Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
10. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Untuk disajikan sebagai media pembelajaran baik, media foto setidaknya mempunyai beberapa syarat di antaranya :

1. Autentik
2. Sederhana
3. Ukuran relevan
4. Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak
5. **Pengertian IPS sebagai Mata Pelajaran**

Ilmu pengetahuan sosial secara sederhana diartikan sebagai studi tentang manusia yang dipelajari oleh anak didik ditingkat sekolah dasar dan menengah. IPS bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin bidang akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang kajian gejala dan masalah sosial. Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah terjemahan atau adaptasi dalam Bahasa Indonesia yang berasal dari istilah Bahasa Inggris “*Social Studies*”. Yang merupakan suatu pendekatan terhadap hal-hal yang berkenaan dengan manusia, masyarakat dan lingkungan, karena ilmu sosial mempelajari tentang aspek-aspek sosial, spiritual, emosional, intektual, rasional dan global dengan memadukan konsep-konsep serta bahan kajian tradisional dengan bidang kajian baru.

1. **Pengertian IPS**

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies”* dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama “IPS” yang lebih dikenal dengan *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam Kurikulum 1975.

Tim IKIP Surabaya mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah sekolah***. (***[www.massofa.wordpress.com](http://www.massofa.wordpress.com) diakses (26-05-2012 pukul 07.30)

Moeljono Cokrodikardjo mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

 ***(***[www.massofa.wordpress.com](http://www.massofa.wordpress.com) diakses (26-05-2012 pukul 07.00)

Dengan demikian dapat disimpulkan, pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa. Baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau.

1. **Fungsi dan tujuan pembelajaran IPS**

Fungsi pendidikan IPS di sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. tentang perkembangan masyarakat sejak masa lampau hingga masa sekarang. Tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar, antara lain :

1. Membekali siswa pengetahuan sosial yang berguna bagi kehidupan kelak di masyarakat.
2. Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai keilmuan serta bidang keahlian
4. Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif, keterampilan dalam bidang kemanfaatanlingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali siswa dengan kemempuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis;
7. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial
8. **Hambatan dalam pembelajaran IPS**

Hambatan yang ada dalam pembelajaran IPS berasal dari faktor internal dan eksternal guru. Faktor internal yang berkaitan dengan guru seperti sekolah dan siswa yang terbiasa dengan pengajaran tradisional. Faktor eksternal berkaitan dengan sistem selama ini berlaku sistem ujian yang sentralistis dengan menggunakan model test yang direncanakan dari luar.

1. Hambatan dari dalam
2. Keterampilan mengajar  yang cenderung monoton, jadi setiap proses KBM cenderung menggunakan metode mengajar yang sama, yaitu ceramah dan penugasan (seperti. mencari tugas dengan membuat kliping, ke perpustakaan, atau browsing internet).
3. Fasilitas belajar sangat minim. Sumber belajar siswa di sekolah hanya buku paket, LKS, dan perpustakaan. Penggunaan lab internet belum optimal.
4. Hambatan dari luar
5. Karena adanya perbedaan pelayanan dari pihak sekolah berdampak kepada semangat mengajar guru juga menjadi menurun (berkecil hati).
6. Faktor ekonomi yang tidak sama
7. **Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran IPS dapat Meningkatkan hasil belajar siswa**

Pembelajaran media visual adalah merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengatasi rasa kebosanan siswa dalam proses belajar mengajar. Dan media pendidikan diperlukan untuk membantu guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS. Media pembelajaran juga menarik pikiran, perasaan, dan minat siswa terhadap pelajaran. Selain itu juga media dapat mendorong siswa untuk berbicara, menulis sehingga terjalin hubungan yang efektif antara guru dengan siswa.

Menurut Azhar Arsyad (dalam Yudhi Munadi, 2010:81) media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yaitu pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal-visual terdiri atas kata-kata (bahasa verbal) dalam bentuk tulisan; dan pesan nonverbal-visual adalah pesan yang dituangkan kedalam simbol-simbol nonverbal-visual. Posisi simbol-simbol nonverbal-visual yakni sebagai pengganti bahasa verbal, maka ia bisa disebut sebagai bahasa visual. Bahasa visual inilah yang kemudian menjadi *software*-nya media visual.

Selain itu juga media visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, media visual juga dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi, stuktur, dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Media visual dapat menumbuhkan minat siswa untuk membuat hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa akan lebih mudah untuk mengingat sebuah pelajaran apabila disertakan dengan media yang nyata atau sebuah gambar. Dan seorang guru harus profesional dalam mengolah media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar agar siswa dapat berkembang aspek kognitif, apektif, dan psikomotor. Pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar harus betul-betul dipahami oleh guru karena media adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan media dapat disesuaikan dengan tingkat kecerdasan siswa dan keterampilan guru dalam memilih media tidak diukur dari mahalnya media tersebut, melainkan seberapa jauh minat siswa terangsang dengan penggunaan media tersebut. Apabila hal tersebut diterapkan, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dan prestasi siswa dapat ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu media visual sangat cocok jika diterapkan di sekolah dasar.

1. **Kedudukan Media Visual dalam Pebelajaran IPS dalam perkuliahan PGSD**

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menerapkan dan menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan,diantaranya: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru sebagai pendidik, kesulitan untuk mencari model dan jenis media yang tepat, ketiadaan biaya yang sebagian dikeluhkan, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pendidik telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran.

Di sini media memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, di mana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Di samping itu dikemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar. Efektivitas proses belajar mengajar (pembelajaran) sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, di mana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian di antara kedua tujuan pembelajaran.(http://nellywedya.wordpress.com[15102011])

1. **Temuan Hasil Penelitian yang Relevan**
2. Hasil temuan Fita Sumbaria

Fita Sumbaria pada tahun 2011 dengan skripsinya yang berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS Peninggalan Hindu Budha dan Islam di Indonesia. Masalah yang terdapat dalam kelas penelitian yaitu prestasi belajar siswa yang rendah, dilihat dari hanya 20% siswa yang mencapai KKM yaitu 70, salah satu alasanya adalah karena guru tidak menggunakan media.

Adapun kesulitan yang paling mendasar dalam pembelajaran IPS adalah siswa tidak terbiasa berkomunikasi dengan siswa, dengan guru, bahkan dengan orang lain. Hal tersebut merupakan masalah yang perlu dipecahkan sebab tanpa komunikasi atau menanyakan kepada orang lain, maka pemahaman tentang IPS tidak akan dicapai dengan baik. Kurangnya aktivitas dan kreativitas siswa selama pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan mengeluarkan ide dan gagasan yang dimilikinya. Hal tersebut merupakan masalah yang perlu dicari jalan keluarnya. Apabila hal ini dibiarkan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa peneliti menggunakan media visual dalam pembelajaran IPS.

Hasil belajar siswa meningkat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM 80% setelah mendapatkan perhatian dan motivasi yang baik dari guru, peningkatan hasil belajar juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan media visual yaitu dengan menggunakan gambar yang sesuai mata pelajaran yang dipelajari. Semua ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa baik dalam kelompok. Dengan demikian, penggunaan media visual pada pembelajaran IPS di kelas IV SD terbukti dan menyakinkan dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas dan hasil belajar siswa.

1. Hasil Temuan Ranni

 Ranni pada tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul *“*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran IPS kelas IV di SDN 1 Cimareme”. Peneliti menemukan fakta bahwa bahwa pelajaran IPS di kelas IV sangat buruk. Nilai rat-rata IPS adalah 60,5 dengan KKM 65.

Dengan adanya masalah di atas maka peneliti mencoba menerapkan media pembelajaran berupa gambar dalam pembelajaran IPS. Dengan menggunakan media visual, terbukti dengan jumlah nilai rata-rata siswa yang sebelumnya tidak memenuhi KKM (65) dan setelah menggunakan media visual pada pembelajaran IPS nilai rata-rata siswa memenuhi KKM (lebih dari 65).

Selain itu, bukan hanya hasil belajar yang meningkat, tetapi juga keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS meningkat dengan adanya kelompok belajar dengan menggunakan media gambar.

1. **Kerangka Berfikir**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan serta bimbingan. Menurut Jean Piaget, 1896 (dalam Syaiful Sagala,2011:1) pendidikan berfungsi sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kausal. Namun terdapat komponen normatif, juga karena pendidik menuntut nilai. Nilai ini adalah norma yang berfungsi sebagai penunjuk dalam mengidentifikasi apa yang diwajibkan, diperbolehkan, dan dilarang. Jadi, pendidikan adalah hubungan normatif antara inddividu dan nilai.

Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan para ahli psikologi memandang bahwa pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya dalam bermasyarakat.

Ilmu pendidikan disebut juga pedagogik, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*pedagogics”*. Pedagogics sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “*pais”* yang artinya anak, dan “*again”* yang artinya membimbing.

Poerbakwatja dan Harahap, 1982 (dalam Syaiful Sagala.2011:2) mengemukakan bahwa pedagogik mempunyai dua arti yaitu: (1) praktek, cara seseorang mengajar; dan (2) ilmu pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan metode mengajar, membimbing, dan mengawasi pelajaran yang disebut juga dengan pendidikan. Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa pendidikan mengandung pengertian “bimbingan yang diberikan kepada anak” yaitu bimbingan tentang suatu mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada peserta didik secara normal.

Maka, pengertian pendidikan menjadi semakin luas, yang berarti setelah anak beranjak dewasa tetap berada dalam proses pendidikan. Akan tetapi sifat pendidikannya berbeda dengan sebelum anak mencapai proses kedewasaan. Batasan pendidikan yang dibuat para ahli tampak begitu beraneka ragam, dan kandungannya juga berbeda antara yang satu dengan yang lain. perbedaan tersebut amat dipengaruhi oleh orientasi dan konsep dasar yang dipergunakan oleh para ahli tersebut sebagai aspek yang menjadi tekanan dan falsafah yang melandasinya. Untuk memberi pemahaman akan batasan pendidikan berikut ini akan dikemukakan sejumlah batasan pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991 (dalam Syaiful Sagala,2011:2) pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.
2. Menurut Mc Leod, 1989. (dalam Syaiful Sagala,2011:2) menyebutkan dalam pengertian yang sempit pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.
3. Menurut Mudyahardjo,2001 (dalam Syaiful Sagala,2011:3) pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.
4. Muhibinsyah,2003 (dalam Syaiful Sagala,2011:3) dalam pengertian yang agak luas pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.
5. Dictionary of Psychology,1972 (dalam Syaiful Sagala,2011:3) mengemukakan bahwa pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempunakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.
6. Dalam UUSPN No.20 tahun 2003 (dalam Syaiful Sagala,2011:3) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial . Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewsaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan anak akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Saat ini pembelajaran IPS masih mengacu kepada guru, dalam penyampaian materi guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga sedikit sekali peluang siswa untuk aktif, ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Metode seperti itu kurang tepat digunakan karena tidak sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah dasar.

Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh semua anak. UUSPN No.20 tahun 2003 (dalam Syaiful Sagala,2011:11) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan pada akhirnya harus diajukan kepada upaya untuk mewujudkan sebuah masyarakat yang ditandai adanya keluhuran budi dalam diri individu, keadilan dalam negara, dan sebuah kehidupan yang lebih bahagia dan saleh dari setiap individunya.

Tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar ditunjukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Adapun keterampilan yang harus dikembangkan siswa dalam pendidikan IPS yakni, keterampilan menyampaikan gagasan, argumen dan keterampilan berpartisipasi di dalam kelompok.

Maka Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka penggunaan media gambar ini sangat cocok di ajarkan ke pada peserta didik, karena mereka bisa melihat langsung kejadian yang terjadi meski itu hanya gambar saja. Di bawah ini bagan kerangka berfikir:

Media

Visual

Audio

Audio visual

a

Visual (media gambar)

Definisi

Manfaat

Langkah-langkah

PBM

Siswa lebih aktif sehingga

sehingga pembelajaran lebih bermakna

Prestasi hasil belajar meningkat

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dijadikan dasar berpijak bagi peneliti sebagai jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Pengertian hipotesis seperti dikemukakan oleh Kunandar (2008:89) bahwa: “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Selain itu juga hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada pemilihan tindakan yang tepat, peneliti dapat memulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar perbaikan yang diinginkan dapat dicapai. Dalam hal ini peneliti hendaknya mencari masukan dari orang-orang yang terkait dengan masalah penelitian.”

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan hipotesis tindakan adalah sebagai berikut.

1. Diskusikan rumusan hipotesis tindakan dengan mitra peneliti
2. Pelajari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dibidang yang bersangkutan
3. Masukkan tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan
4. Terapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah
5. Pilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan dapat dilakukan oleh guru
6. Tentukan cara untuk dapat menguji hipotesis tindakan
7. Dalam menentukan tindakan peneliti dapat berdiskusi dengan teman sejawat, ahli, buku, atau hasil penelitian yang telah ada.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan pelitian yaitu sebagai berikut: “Melalui penggunaan media gambar siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS pada kelas IV di SDN Cigondewah Hilir Kecamatan Bandung Kulon ”

Adapun yang lebih jelas hipotesis tindakan di atas yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. RPP yang disusun oleh sintak pembelajaran model media visual pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cigondewah Hilir Kecamatan Bandung Kulon dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Proses belajar mengajar yang berpedoman pada RPP yang telah disusun dengan sintak pembelajaran model media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cigondewah Hilir Kecamatan Bandung kulon.
3. Dengan menggunakan model media gambar dalam pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cigondewah Hilir Kecamatan Bandung kulon agar hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arief S. Sadiman,dkk. 2008. *Media Pendidikan* Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada

Asep Herry Hernawan,dkk.2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional

Azhar Arsyad.2007. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

*Fungsi dan Tujuan Pembelajaran* IPS (dalam Arnie Fajar,2009:110)

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada

Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta

Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Yudhi Munadi.2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press

http://nellywedya.wordpress.com{15102011}

[www.massofa.wordpress.com](http://www.massofa.wordpress.com)